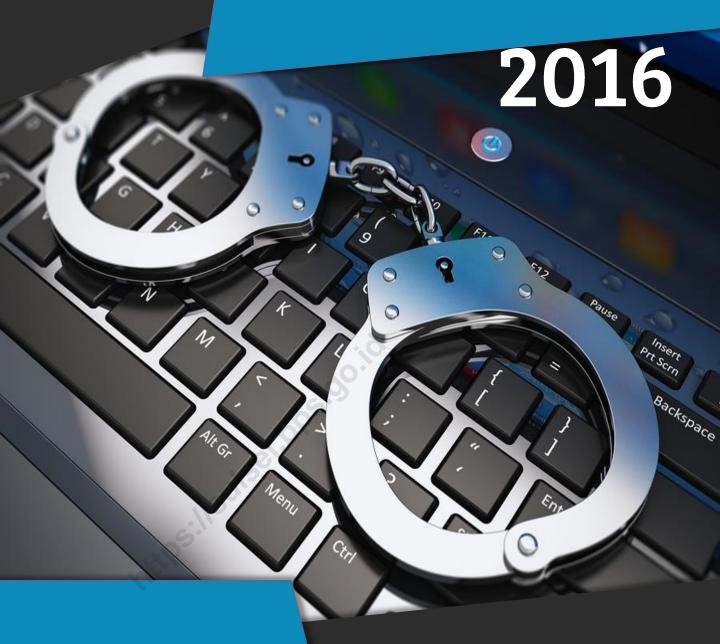
Katalog: 4401002.73

STATISTIK KRIMINAL SULAWESI SELATAN





STATISTIK KRIMINAL SULAWESI SELATAN



STATISTIK KRIMINAL SULAWESI SELATAN 2016

Nomor Publikasi : 73520.1603 Katalog : 4401002.73 **Ukuran Buku** : 21,5 cm X 28,5 cm Jumlah Halaman : vii+53 halaman Penulis/Penyusun **Bidang Sosial** Penyunting: **Bidang Sosial** Pengolah Data: **Bidang Sosial Gambar Kulit: Bidang IPDS** Diterbitkan Oleh: ©Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan Dilarang mengumumkan, mendidtribusikan, mengomunikasikan, dan/ atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Kriminal Sulawesi Selatan 2016 ini merupakan publikasi ketiga yang menyajikan data statistik di bidang kriminal secara seri. Penerbitan publikasi ini diharapkan bermanfaat untuk memonitor pelaksanaan, perkembangan, dan pencapaian program-program pembangunan, khususnya dalam bidang keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas).

Data yang disajikan pada publikasi ketiga ini mencakup dua sumber data. Pertama, adalah data keamanan (Kamtibmas). Pada publikasi ketiga ini, data kamtibmas bersumber dari Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan. Publikasi sebelumnya data kamtibmas diperoleh dari Polres dan Polresta se Sulawesi Selatan. Pada publikasi sebelumnya, belum tercakup kesatuan Resort Pelabuhan dan dari kesatuan Polda Sulawesi Selatan. Kedua, adalah pendataan Potensi Desa (Podes). Data Podes yang dipublikasikan masih tetap data tahun 2008, 2011, dan tahun 2014, karena belum ada pendataan Podes setelah tahun 2014. Ketiga, adalah hasil survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) untuk tahun 2013, 2014, dan 2015. Pengumpulan data pada sumber data kedua dan ketiga ini dikumpulkan dari sumber BPS.

Data hasil registrasi Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan menggambarkan situasi keamanan yang merupakan kejadian kejahatan yang dilaporkan masyarakat atau kejadian yang pelakunya tertangkap tangan. Data Podes menggambarkan situasi keamanan di wilayah desa/kelurahan yang bersumber dari keterangan kepala desa/lurah. Sementara data Susenas menggambarkan situasi berdasarkan informasi dari rumahtangga/individu korban kejahatan. Ketiga jenis data tersebut tidak dibandingkan karena cara pendekatan pengumpulan data yang berbeda.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan, termasuk masyarakat pengguna data. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian publikasi ini, diucapkan terima kasih. Kami menyadari bahwa publikasi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi yang akan datang.

Makassar, Desember 2016

Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan Nursam Salam, SE

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		li
DAFTAR ISI		iii
DAFTAR TABEL		lv
DAFTAR GRAFIK/GAMBAR		vii
BAB I. PENDAHULUAN		1
1.1. Latar Belakang		1
1.2. Maksud dan Tujuan		2
1.3. Ruang Lingkup		2
1.4. Sistematika Penyajian		2
BAB II. METODOLOGI		3
2.1. Jenis dan Sumber Data	Q	3
2.2. Konsep dan Definisi		5
2.3. Penjelasan Teknis		7
BAB III. KEJADIAN KEJAHATAN		8
3.1. Indikator Utama Kejahatan		8
3.2. Gambaran Kejadian Kejahatan	Secara Kewilayahan	9
BAB IV. KORBAN KEJAHATAN		34
BAB V. PERKELAHIAN MASSAL		42
BAB VI. UPAYA MENJAGA KEAMANAN		50

DAFTAR TABEL

		Halaman
III. KEJADIAN Tabel 3.1.	KEJAHATAN Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas menurut Jenis indikator Tahun 2013- 2015	11
Tabel 3.2.	Jumlah kejahatan yang Dilaporkan <i>(Crime Total)</i> menurut Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan Tahun 2013 - 2015	າ 12
Tabel 3.3.	Jumlah kejahatan yang Diselesaikan (Crime Cleared) menurut Kesatuan Resor Wilayah Tahun 2013 - 2015	13
Tabel 3.4.	Persentase Penyelesaian Kejahatan <i>(Clearance Rate)</i> menurut Kesatuan Resor Wilayah Tahun 2013 – 2015	14
Tabel 3.5.	Risiko Penduduk Terkena Kejahatan <i>(Crime Rate)</i> per 100.000 Penduduk menurut Kesatuan Resor Wilayah Tahun 2013 – 2015	15
Tabel 3.6.	Selang Waktu Terjadinya Kejahatan <i>(CrimeClock)</i> menurut Kesatuan Resol Wilayah Tahun 2013 – 2015	r 16
Tabel 3.7.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir menurut Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014	17
Tabel 3.8	Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2008	18
Tabel 3.9	Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2011	21
Tabel 3.10.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2014	24
Tabel 3.11.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pencurian Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008 2011, dan 2014	
Tabel 3.12.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Perampokan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008 2011, dan 2014	
Tabel 3.13.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Penganiayaan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008 2011, dan 2014	
Statistik Krimin	al Sulawesi Selatan 2016	iv

Tabel 3.14.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pembakaran Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014	30
Tabel 3.15.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Perkosaan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014	31
Tabel 3.16.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Narkoba Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014	32
Tabel 3.17.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pembunuhan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014	33
IV. KORBAN I	ZELALIATANI	
Tabel 4.1.	Jumlah dan Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2012, 2013, dan 2014	35
Tabel 4.2.	Jumlah Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2012	36
Tabel 4.3.	Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2012	37
Tabel 4.4.	Jumlah Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2013	38
Tabel 4.5.	Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2013	39
Tabel 4.6.	Jumlah Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2014	40
Tabel 4.7.	Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2014	41

V. PERKELAHIAN MASSAL

Tabel 5.1.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2008	44
Tabel 5.2.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2011	46
Tabel 5.3.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2014	48
VI. UPAYA M	ENJAGA KEAMANAN	
Tabel 6.1.	Banyaknya Desa menurut Jenis Upaya Warga Menjaga Keamanan Lingkungan Setahun Terakhir, Tahun 2008	51
Tabel 6.2.	Banyaknya Desa menurut Jenis Upaya Warga Menjaga Keamanan Lingkungan Setahun Terakhir, Tahun 2011	52
Tabel 6.3.	Banyaknya Desa menurut Jenis Upaya Warga Menjaga Keamanan Lingkungan Setahun Terakhir, Tahun 2014	53

DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

hitips: Ilsuiselipps. 90 id

Gambar 1.	(Crime Cleared) menurut Kesatuan Resor Wilayah Tahun 2013-2015	11
Gambar 2.	Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir menurut Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014	16

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan fundamental setiap manusia terdiri dari kebutuhan biologis dan kebutuhan sosial. Kebutuhan biologis seperti makan, minum, dan tidur, sedangkan kebutuhan sosial, seperti status sosial, peranan sosial, aktualisasi diri dan rasa aman. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam menjalankan aktivitas sehariharinya. Menurut Abraham Maslow dalam teori hierarkhi kebutuhan manusia, rasa aman berada pada tingkatan kedua di bawah kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, dan papan.

Dalam UUD Republik Indonesia 1945 Pasal 28G ayat 1 disebutkan bahwa "Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang di bawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi". Hal ini berarti bahwa rasa aman merupakan salah satu hak asasi yang harus diperoleh atau dinikmati oleh setiap warga Indonesia.

Seiring dengan itu, salah satu kewajiban pemerintah dan negara Indonesia adalah memberikan rasa aman pada seluruh rakyatnya, sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat yang berbunyi: ".......Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.....". Kewajiban ini secara eksplisit juga tertuang dalam pasal 30 ayat (4), amandemen kedua UUD 1945 yang antara lain menyebutkan bahwa kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat bertugas melindungi, mengayomi, melayani masyarakat, serta menegakkan hukum.

Rasa aman merupakan variabel yang sangat luas karena mencakup berbagai aspek dan dimensi, mulai dari dimensi politik, hukum, pertahanan, keamanan, sosial dan ekonomi. Apabila kriminilitas di Indonesia rendah berarti masyarakat semakin aman. Rasa aman tersebut dapat mendorong investasi asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, kegiatan perekonomian semakin berkembang, angka pengangguran berkurang, daya beli masyarakat tinggi, dan lain lain.

Upaya untuk memenuhi dan menciptakan rasa aman pada masyarakat merupakan langkah strategis yang turut memengaruhi keberhasilan pembangunan

 suasana yang kondusif bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas, termasuk aktivitas ekonomi. Pada skala makro akan menciptakan stabilitas nasional yang merupakan salah satu prasyarat bagi tercapainya pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

1.2. Maksud dan Tujuan

Penulisan Publikasi Statistik Kriminal 2016 ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan data statistik kriminal secara berkala dan berkesinambungan. Ketersediaan data kriminal sangat bermanfaat sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan sektoral di bidang kemanan dan ketertiban masyarakat serta perencanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Secara umum, tujuan penyusunan publikasi ini adalah dalam rangka memeroleh gambaran secara makro mengenai situasi dan kondisi keamanan masyarakat terkini serta perkembangannya selama beberapa tahun terakhir. Secara khusus, penyusunan publikasi ini juga ditujukan untuk memeroleh gambaran secara langkap mengenai kejadian kejahatan dan fenomena perkelahian massal yang terjadi di wilayah Sulawesi Selatan.

1.3. Ruang Lingkup

Publikasi ini menyajikan gambaran kejadian kejahatan, pelaku kejahatan, dan korban kejahatan yang terjadi di Sulawesi Selatan, baik pada level kebupaten/kota maupun level provinsi.

Sesuai dengan ketersediaan data, untuk keseluruhan data statistik dan indikator mengenai kejadian tindak kejahatan dan korban kejahatan disajikan selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2013, 2014, dan 2015. Sedangkan, untuk keseluruhan statistik dan indikator mengenai kejadian perkelahian massal yang disajikan selama tiga periode terakhir yaitu tahun 2008, 2011, dan 2014.

1.4. Sistematika Penyajian

Publikasi ini secara keseluruhan disajikan dalam enam bagian (Bab) yang disusun secara sistematis. Bab I menjelaskan latar belakang dan tujuan penyusunan publikasi, selanjutnya Bab II menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini yang meliputi jenis dan sumber data, konsep dan definisi, dan penjelasan mengenai statistik / indikator yang disajikan. Bab berikutnya secara berturut-turut menyajikan gambaran umum dan perkembangan kejadian kejahatan (Bab III, korban kejahatan (Bab IV), kejadian dan karakteristik perkelahian massal (Bab V) dan upaya masyarakat dalam menjaga kemanan wilayah (Bab VI).

METODOLOGI

2.1. Jenis dan Sumber Data

Data seri yang digunakan dalam publikasi ini secara keseluruhan terdiri dari tiga jenis data yang masing-masing diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu:

- Data karakteristik jumlah kejahatan bersumber dari hasil laporan situasi gangguan kamtibmas tahun 2013, 2014, dan 2015 dengan sumber data adalah Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan.
- 2. Data korban tindak kejahatan yang bersumber dari Susenas tahun 2013, 2014, dan 2015.
- Data Jumlah desa menurut kejadian kejahatan, kejadian konflik massal dan karakteristiknya, serta upaya dalam menjaga keamanan, bersumber dari Podes 2008, 2011, dan 2014.

2.1.1. Laporan Situasi Gangguan Kamtibmas Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan.

Laporan situasi gangguan kamtibmas Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan menyajikan gambaran mengenai situasi keamanan dan ketertiban masyarakat pada level kabupaten/kota dan provinsi. Data kriminalitas tersebut mencakup seluruh peristiwa atau kejadian kriminalitas yang dilaporkan oleh masyarakat, atau aksi kriminalitas yang pelakunya tertangkap tangan oleh polisi. Mengingat masih tingginya keengganan masyarakat untuk melapor, diduga data yang dihasilkan cenderung "under estimate". Artinya, kejadian kriminalitas yang sesungguhnya diduga lebih besar dari yang dilaporkan.

2.1.2. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2013, 2014, dan 2015

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) secara berkala setiap tahun. Data Susenas mencakup dua kelompok data, yaitu Kor dan Modul. Data Kor mencakup data pokok dari beberapa aspek kesejahteraan rakyat, termasuk kriminalitas. Data kriminalitas yang dikumpulkan adalah data jumlah dan karakteristik rumah tangga/individu yang menjadi korban kejahatan yang terjadi dalam rentang waktu selama setahun yang lalu.

Statistik Kriminal Sulawesi Selatan 2016 3

Data Statistik Potensi Desa (Podes) merupakan satu-satunya data kewilayahan yang dikumpulkan BPS. Pendataan Podes dilakukan di seluruh desa/kelurahan di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia, termasuk desa persiapan, desa definitif, Satuan Pemukiman Transmigrasi (SPT), Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) dan Satuan Pemukiman Masyarakat Terasing (SPMT).

Data Podes diperoleh dari narasumber terkait dan relevan di wilayah desa/kelurahan, kecamatan, dan kabupaten/kota. Nara sumber desa/kelurahan adalah aparatur pemerintah desa yang terdiri dari kepala desa dan perangkat desa (sekretaris desa, sekretariat, pelaksana kewilayahan, dan perangkat teknis). Narasumber lain di tingkat desa yang relevan antara lain petugas puskesmas. Narasumber di kecamatan adalah aparatur kecamatan dan narasumber lain yang relevan seperti polsek dan ranting dinas pariwisata. Sedangkan narasumber di kabupaten/kota adalah aparatur kabupaten/kota dan narasumber lain yang relevan seperti dinas perhubungan, dinas sosial, dan sebagainya.

Salah satu fungsi pendataan Podes adalah menyajikan data atau informasi tentang desa/kelurahan untuk memenuhi keperluan perencanaan kegiatan sensus. Data atau informasi tersebut antara lain adalah tentang luas wilayah, jumlah RW, jumlah RT dan satuan lingkungan setempat (SLS) yang merupakan bagian wilayah desa/kelurahan beserta batas-batas wilayahnya, keadaan geografis, keadaaan topografis, jumlah dan struktur penduduk, dan struktur perekonomian. Sejalan dengan fungsinya tersebut, pelaksanaan pendataan Podes biasanya dilakukan menjelang penyelenggaraan suatu sensus.

Salah satu bagian yang dikumpulkan dalam pelaksanaan Podes adalah bagian keamanan. Pada bagian ini dimaksudkan untuk mengetahui konflik yang terjadi di desa/kelurahan. Jenis konflik disini adalah perkelahian massal antar warga, pelajar, suku, atau lainnya di desa/kelurahan selama setahun terakhir yang disebabkan oleh saling ejek, salah paham, kenakalan remaja, dendam lama dan lainnya. Perkelahian yang dicatat disini adalah perkelahian yang terjadi di desa/kelurahan ini, walaupun pelaku dan korban tidak berasal dari desa/kelurahan ini, dalam satu tahun terakhir.

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini serta jenis sumber data yang menghasilkan data tersebut, konsep dan definisi serta terminologi dari berbagai variabel atau karakteristik yang digunakan dalam publikasi ini juga merujuk pada konsep dan definisi serta terminologi yang digunakan oleh sumber data yang bersangkutan. Sejalan dengan itu, penjelasan mengenai konsep dan definisi pada bagian ini akan diuraikan sesuai dengan urutan sumber data.

2.2.1. Konsep-konsep Kriminalitas Polri

A. Peristiwa Kejahatan (Kriminalitas)/Pelanggaran

- Tindak Kejahatan/kriminalitas atau pelanggaran merupakan perbuatan seseorang yang dapat diancam hukuman berdasarkan KUHP atau Undang-Undang serta peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia.
- 2. *Peristiwa yang dilaporkan* ialah setiap peristiwa yang dilaporkan masyarakat pada Polri, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian. Laporan masyarakat ini akan dicatat dan ditindaklanjuti oleh Polri jika dikategorikan memiliki cukup bukti.
- 3. Peristiwa yang diselesaikan oleh kepolisian, adalah :
- Peristiwa yang berkas perkaranya sudah siap atau telah diserahkan kepada jaksa.
- > Dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang.
- Peristiwa yang telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas Plichmatigheid.
- Peristiwa yang tidak termasuk kompetensi kepolisian
- Peristiwa yang tersangkanya meninggal dunia
- Peristiwa yang telah kadaluwarsa

B. Korban

Korban kejahatan adalah seseorang atau harta bendanya mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha / percobaan tindak kejahatan.

Statistik Kriminal Sulawesi Selatan 2016___

_5

2.2.2. Konsep-Konsep Kejahatan dalam Susenas dan Podes

A. Kejahatan

Konsep dan definisi kejahatan yang digunakan dalam Susenas dan Podes pada dasarnya merujuk pada konsep kejahatan yang digunakan oleh Polri maupun KUHP. Namun, karena konsep ini ditanyakan pada responden yang umumnya awam tentang hukum, pengertian tentang konsep kejahatan ini lebih didasarkan pada pengakuan, pemahaman, dan persepsi responden tanpa melihat lagi aspek hukumnya. Sejalan dengan itu, jenis-jenis tindak kejahatan yang dicakup Susenas atau Podes lebih terfokus pada jenis kejahatan yang dikenal masyarakat, misalnya perampokan untuk menggantikan konsep pencurian dengan kekerasan yang biasa digunakan Polri.

B. Korban Kejahatan

Konsep korban kejahatan dalam Susenas adalah korban /sasaran dari tindak kejahatan yang terjadi dalam rentang waktu selama setahun yang lalu. Korban kejahatan dalam Susenas dikelompokkan menjadi dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dan individu. Penentuan kriteria korban kejahatan ini hanya berdasarkan pada pengakuan responden tanpa melihat lagi aspek hukumnya.

Rumah tangga korban kejahatan adalah rumah tangga yang selama setahun lalu pernah mengalami kejadian atau usaha/percobaan tindak kejahatan yang sasarannya adalah harta atau kekayaan milik rumah tangga, misalnya pencurian televisi milik rumah tangga, pencurian ternak, termasuk pembunuhan terhadap salah satu anggota rumah tangga.

C. Konflik Massal

Konsep konflik massal yang digunakan dalam Podes merujuk pada konflik fisik berupa perkelahian massal yang terjadi dalam satu wilayah desa/kelurahan yang meliputi:

Statistik Kriminal Sulawesi Selatan 2016 6

Perkelahian antar kelompok warga adalah perkelahian antara kelompok warga dengan kelompok warga yang lain dalam satu desa/kelurahan

Perkelahian warga antar desa/kelurahan adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan dengan warga desa/kelurahan lainnya.

Perkelahian warga dengan aparat keamanan adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan dengan aparat keamanan.

Perkelahian warga dengan aparat pemerintah adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan dengan aparat pemerintah.

Perkelahian pelajar/mahasiswa adalah perkelahian yang melibatkan pelajar/mahasiswa, misalnya antara pelajar/mahasiswa dengan masyarakat, antar pelajar suatu sekolah dengan pelajar sekolah lain atau antara pelajar dengan pihak sekolah dan guru.

Perkelahian antar suku/etnis adalah perkelahian antar suku/etnis yang terjadi di desa/kelurahan

Lainnya: misalnya perkelahian antar aparat keamanan, perkelahian yang melibatkan bukan warga desa ini, dan sebagainya.

2.3. Penjelasan Teknis

1. Angka Indeks Kejahatan (It)

 $lt = \frac{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun t}{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun t_0} \times 100$

dimana:

to = tahun dasar

t = tahun t

2. Angka Kejahatan per 100.000 penduduk (crime rate)

Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun t Jumlah Penduduk × 100.000

3. Skala Waktu Kejahatan Tahun t (crime clock)

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan tahun t}} \times (\text{detik})$$

4. Persentase Penyelesaian Peristiwa Kejahatan (crime clearance)

Statistik Kriminal Sulawesi Selatan 2016

BAB III

3.1. Indikator Utama Kejahatan

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kejahatan secara umum adalah angka jumlah kejahatan (*crime total*), selang waktu terjadinya suatu tindak kejahatan (*crime clock*), dan jumlah orang yang berisiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*)

Selama periode tahun 2013-2015, jumlah kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas menurut Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan nampak berfluktuasi. Akan tetapi pada level provinsi terlihat bahwa jumlah kejadian kejahatan (*crime total*) pada tahun 2013 sebanyak 19.042 kasus, berkurang menjadi sebanyak 18.769 kasus pada tahun 2014, dan meningkat lagi menjadi 19.826 kasus pada tahun 2015. Sementara itu, pada Tabel 3.5. terlihat bahwa jumlah orang yang berisiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*) setiap 100.000 penduduk tercatat sebanyak 228 orang pada tahun 2013, sebanyak 223 orang pada tahun 2014, dan sebanyak 233 orang pada tahun 2015.

Pada Tabel 3.2 juga disajikan pola perkembangan jumlah kejahatan yang dilaporkan selama periode tahun 2013-2015 menurut Polres/Polrestabes terdapat 10 Polres dengan pola perkembangan *crime total* yang sama dengan pola provinsi yaitu Polres Kabupaten Selayar, Bulukumba, Jeneponto, Takalar, Sinjai, Soppeng, Tator, Luwu Timur, Palopo, Parepare, dan Palopo. Sementara itu, 7 Polres lainnya yaitu: Polres Kabupaten Bantaeng, Pangkep, Sidrap, Luwu, Polrestabes Makassar, Pelabuhan, dan Polda Sulawesi Selatan memiliki pola yang meningkat dari tahun ke tahun pada tahun 2013-2015. Sedangkan 3 Polres memiliki pola *crime total* yang menurun pada tahun 2013-2015, yaitu Polres Kabupaten Wajo, Pinrang, dan Luwu Utara. Selanjutnya kejahatan yang dilaporkan oleh 5 Polres lainnya, yaitu Polres Kabupaten Gowa, Maros, Barru, Bone, dan Enrekang terlihat jumlah kasus naik turun tahun 2013 – 2015.

Dari segi jumlah kejahatan, selama tahun 2015 Polresta Makassar mencatat jumlah kejahatan terbanyak (5.546 kasus), disusul oleh Polres Gowa (1.760 kasus), Maros (1.092 kasus). Sedangkan Polres Bantaeng, Jeneponto, dan Enrekang merupakan Polres dengan jumlah kejahatan yang tercatat tiga terkecil, yaitu masing-masing 143 kasus, 187 kasus, dan 237 kasus.

Statistik Kriminal Sulawesi Selatan 2016 8

Jumlah orang yang berisiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*) setiap 100.000 penduduk diperkirakan sebanyak 228 orang pada tahun 2013, 223 orang pada tahun 2014,

dan 233 orang pada tahun 2015 (Tabel 3.5). Sementara itu Indikator selang waktu terjadinya kejahatan *(Crime Clock)* di Sulawesi Selatan dari 27'36" pada tahun 2013, bertambah 24 detik pada tahun 2014, dan berkurang 1 menit 29 detik pada tahun 2015 (Tabel 3.6). Interval waktu yang semakin pendek menunjukkan intensitas kejadian tindak kejahatan yang semakin tinggi.

3.2. Gambaran Kejadian Kejahatan Secara Kewilayahan

Selain data kejadian kejahatan berdasarkan data Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan, kejadian kejahatan juga dapat dilihat berdasarkan ruang lingkup kewilayahan (desa/kelurahan). Bagian ini akan melihat gambaran situasi dan perkembangan kejadian kejahatan yang dialami oleh masyarakat berdasarkan jumlah desa/kelurahan yang terdapat kejadian kejahatan. Seperti terlihat pada Tabel 3.7, Jenis kejadian kejahatan pencurian selama tahun 2008-2014, yang mencapai lebih dari 37 persen desa/kelurahan, tercatat sebagai persentase jenis kejadian kejahatan tertinggi di Sulawesi Selatan. Jumlah desa/kelurahan yang mengalami kejadian untuk kejahatan paling tinggi lainnya hanya sekitar 12,44 persen yaitu untuk kejahatan perjudian (Podes 2014), dan sekitar 11,34 persen untuk kejahatan penganiayaan (Podes 2008).

Peristiwa kejahatan yang terjadi selama periode tahun 2008-2014 pada setiap kabupaten/kota secara umum mempunyai pola yang hampir serupa dengan pola provinsi, yaitu ada dua kejadian kejahatan: pencurian dan penganiayaan. Kejadian kejahatan yang paling menonjol pada masing-masing kabupaten/kota selama periode 2008-2014 berturut-turut adalah kejahatan pencurian, penganiayaan dan perampokan (Tabel 3.8, Tabel 3.9, dan Tabel 3.10).

Tabel 3.11, menyajikan jumlah desa/kelurahan menurut kejadian pencurian untuk keseluruhan kabupaten/kota. Selama tahun 2008, persentase jumlah desa/kelurahan yang ada kejadian pencurian berada pada kisaran 10,32 persen (Kabupaten Tana Toraja) sampai dengan 81,82 persen (Kota Parepare). Pada tahun 2011 menurun menjadi sebesar 4,94 persen (Kabupaten Kepulauan Selayar) sampai dengan

Statistik Kriminal Sulawesi Selatan 2016______9

12,40 persen (Kabupaten Enrekang) sampai dengan 77,61 persen (Kabupaten Bantaeng).

Sebaliknya, jumlah desa/kelurahan yang ada kejadian kejahatan perampokan pada setiap kabupaten/kota secara umum terus berkurang selama periode tahun 2008-2014, kecuali empat kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Maros, Soppeng, Kota Makassar, dan Parepare cenderung mengalami peningkatan. Persentase desa/kelurahan yang ada kejadian kejahatan perampokan pada keseluruhan kabupaten/kota dari kisaran sebesar 0,32-6,29 persen pada tahun 2008, menjadi kisaran 0,54-10,49 persen pada tahun 2011 dan kisaran sebesar 0,78-10,49 persen pada tahun 2014 (Tabel 3.12).

Jumlah desa/kelurahan yang ada kejadian penganiayaan, pembakaran, perkosaan, narkoba, dan pembunuhan selama setahun terakhir pada periode 2008, 2011, dan 2014 dapat dilihat pada Tabel 3.13 – Tabel 3.17.

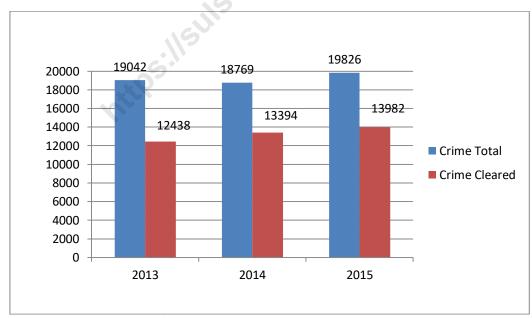
Hal lain yang perlu mendapat perhatian khusus adalah kejahatan narkoba. Kejahatan narkoba merebak di sejumlah desa/kelurahan pada semua kabupaten/kota di Sulawesi Selatan, seperti halnya kejadian kejahatan pencurian dan penganiayaan. Jumlah desa/kelurahan yang ada kejadian kejahatan narkoba selama periode tahun 2008-2014 terlihat melebihi kejadian kejahatan pembakaran, perkosaan, dan pembunuhan. Seperti yang disajikan pada tabel 3.16, persentase desa/kelurahan yang ada kejadian kejahatan narkoba di Sulawesi Selatan sebesar 4,72 persen pada 2008, menurun menjadi 2,82 persen pada tahun 2011, dan meningkat lagi menjadi 4,22 persen pada tahun 2014.

Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas menurut Jenis Indikator di Sulawesi Selatan Tahun 2013-2015

Jenis Indikator	Tahun			
Jenis Indikator	2013	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	
Jumlah Kejahatan <i>(Crime Total)</i>	19.042	18.769	19.826	
Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan (Crime Cleared)	12.438	13.394	13.982	
Persentase Penyelesaian Kejahatan (Clearance Rate)	65,32	71,36	70,52	
Selang Waktu Terjadinya Kejahatan (Crime Clock)	00.27′36″	00.28'0"	00.26'31"	
Resiko Penduduk terkena Kejahatan (Crime Rate)	228	223	233	

Gambar 1.

Jumlah Kejahatan *(Crime Total)* dan jumlah Kejahatan yang Diselesaikan *(Crime Cleared)*menurut Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan
Tahun 2013-2015



Tabel 3.2.
Jumlah kejahatan yang Dilaporkan *(Crime Total)* menurut Kesatuan Resort Wilayah
Tahun 2013-2015

Vahunatan /Vata /Vasatuan	Tahun				
Kabupaten/Kota/Kesatuan	2013	2014	2015		
(1)	(2)	(3)	(4)		
Kep. Selayar/ Res. Selayar	510	407	445		
Bulukumba/ Res. Bulukumba	695	591	637		
Bantaeng/ Res.Bantaeng	101	103	143		
Jeneponto/ Res. Jeneponto	195	163	187		
Takalar/ Res. Takalar	283	245	282		
Gowa/ Res. Gowa	1.895	1.938	1.760		
Sinjai/ Res. Sinjai	347	291	349		
Maros/ Res. Maros	853	1.217	1.092		
Pangkep/Res. Pangkep	268	293	345		
Barru/ Res. Barru	401	426	374		
Bone/ Res. Bone	385	328	287		
Soppeng/ Res. Soppeng	514	434	467		
Wajo/ Res. Wajo	1.116	1.086	1.035		
Sidrap/ Res. Sidrap	292	311	386		
Pinrang/ Res. Pinrang	582	581	560		
Enrekang/ Res. Enrekang	259	295	237		
Luwu/ Res. Luwu	571	640	763		
Tator + Toraja Utara/ Res. Tator	673	661	820		
Luwu Utara/ Res. Luwu Utara	750	641	592		
Luwu Timur/ Res Luwu Timur	656	606	632		
Makassar/ Restabes Makassar	4.891	4.985	5.546		
Parepare/ Res. Parepare	722	496	614		
Palopo/ Res. Palopo	530	443	492		
Res. Pelabuhan	758	767	867		
Polda Sulawesi Selatan	795	821	914		
Sulawesi Selatan	19.042	18.769	19.826		

Tabel 3.3. Jumlah kejahatan yang Diselesaikan (Crime Cleared) menurut Kesatuan Resort Wilayah Tahun 2013-2015

Valous et as /Vata /Vacaturas	Tahun			
Kabupaten/Kota/Kesatuan	2013	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	
Kep. Selayar/ Res. Selayar	337	323	351	
Bulukumba/ Res. Bulukumba	542	495	545	
Bantaeng/ Res. Bantaeng	91	71	92	
Jeneponto/ Res. Jeneponto	142	124	142	
Takalar/ Res. Takalar	197	147	201	
Gowa/ Res. Gowa	1.029	1.520	1.444	
Sinjai/ Res. Sinjai	258	229	227	
Maros/ Res. Maros	568	855	668	
Pangkep/Res. Pangkep	220	193	214	
Barru/ Res. Barru	278	316	278	
Bone/ Res. Bone	290	305	213	
Soppeng/ Res. Soppeng	296	383	439	
Wajo/ Res. Wajo	558	699	665	
Sidrap/ Res. Sidrap	241	246	321	
Pinrang/ Res. Pinrang	515	543	591	
Enrekang/ Res. Enrekang	197	233	195	
Luwu/ Res. Luwu	406	408	528	
Tator + Toraja Utara/ Res. Tator	406	412	441	
Luwu Utara/ Res. Luwu Utara	446	480	447	
Luwu Timur/ Res Luwu Timur	429	425	358	
Makassar/ Restabes Makassar	3.232	3.261	3.596	
Parepare/ Res. Parepare	388	297	373	
Palopo/ Res. Palopo	359	361	346	
Res. Pelabuhan	472	461	571	
Polda Sulawesi Selatan	541	607	736	
Sulawesi Selatan	12.438	13.394	13.982	

Tabel 3.4.
Persentase Penyelesaian Kejahatan *(Clearance Rate)* menurut Kesatuan Resort Wilayah
Tahun 2013-2015

Kabupaten/Kota/Kesatuan	Tahun			
Kabupaten/Kota/Kesatuan	2013	2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	
Kep. Selayar/ Res. Selayar	66.08	79.36	78.88	
Bulukumba/ Res. Bulukumba	77.99	83.76	85.56	
Bantaeng/ Res. Bantaeng	90.10	68.93	64.34	
Jeneponto/ Res. Jeneponto	72.82	76.07	75.94	
Takalar/ Res. Takalar	69.61	60.00	71.28	
Gowa/ Res. Gowa	54.30	78.43	82.05	
Sinjai/ Res. Sinjai	74.35	78.69	65.04	
Maros/ Res. Maros	66.59	70.25	61.17	
Pangkep/Res. Pangkep	82.09	65.87	62.03	
Barru/ Res. Barru	69.33	74.18	74.33	
Bone/ Res. Bone	75.32	92.99	74.22	
Soppeng/ Res. Soppeng	57.59	88.25	94.00	
Wajo/ Res. Wajo	50.00	64.36	64.25	
Sidrap/ Res. Sidrap	82.53	79.10	83.16	
Pinrang/ Res. Pinrang	88.49	93.46	105.54	
Enrekang/ Res. Enrekang	76.06	78.98	82.28	
Luwu/ Res. Luwu	71.10	63.75	69.20	
Tator + Toraja Utara/ Res. Tator	60.33	62.33	53.78	
Luwu Utara/ Res. Luwu Utara	59.47	74.88	75.51	
Luwu Timur/ Res Luwu Timur	65.40	70.13	56.65	
Makassar/ Restabes Makassar	66.08	65.42	64.84	
Parepare/ Res. Parepare	53.74	59.88	60.75	
Palopo/ Res. Palopo	67.74	81.49	70.33	
Res. Pelabuhan	62.27	60.10	65.86	
Polda Sulawesi Selatan	68.05	73.93	80.53	
Sulawesi Selatan	65.32	71.36	70.52	

Tabel 3.5.
Risiko Penduduk Terkena Kejahatan *(Crime Rate)* per 100.000 Penduduk menurut Kesatuan Resor Wilayah Tahun 2013-2015

Uraian/Tahun						
Kabupaten/Kota	Jumlah	Crime	Jumlah	Crime	Jumlah	Crime
• •	Penduduk 2013	<i>Rate</i> 2013	Penduduk	<i>Rate</i> 2014	Penduduk 2015	Rate
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	2015 (7)
Kep. Selayar/ Res. Selayar	127.220	401	128.744	316	130.199	342
Bulukumba/ Res. Bulukumba	404.896	172	407.775	145	410.485	155
Bantaeng/ Res. Bantaeng	181.006	56	182.283	57	183.386	78
Jeneponto/ Res. Jeneponto	351.111	56	353.287	46	355.599	53
Takalar/ Res. Takalar	280.590	101	283.762	86	286.906	98
Gowa/ Res. Gowa	696.096	272	709.386	273	722.702	244
Sinjai/ Res. Sinjai	234.886	148	236.497	123	238.099	147
Maros/ Res. Maros	331.796	257	335.596	363	339.300	322
Pangkep/Res. Pangkep	317.110	85	320.293	91	323.597	107
Barru/ Res. Barru	169.302	237	170.316	250	171.217	218
Bone/ Res. Bone	734.119	52	738.515	44	742.912	39
Soppeng/ Res. Soppeng	225.512	228	225.709	192	226.116	207
Wajo/ Res. Wajo	390.603	286	391.980	277	393.218	263
Sidrap/ Res. Sidrap	283.307	103	286.610	109	289.787	133
Pinrang/ Res. Pinrang	361.293	161	364.087	160	366.789	153
Enrekang/ Res. Enrekang	196.394	132	198.194	149	199.998	119
Luwu/ Res. Luwu	343.793	166	347.096	184	350.218	218
Tator + Toraja Utara/ Res. Tator	448.605	150	451.591	146	454.500	180
Luwu Utara/ Res. Luwu Utara	297.313	252	299.989	214	302.687	196
Luwu Timur/ Res Luwu Timur	263.012	249	269.405	225	275.595	229
Makassar/ Restabes Makassar+	1.408.072	458	1.429.242	460	1.449.401	506
Res.Pelabuhan+Polda Sulsel	1.400.072	438	1.423.242	400	1.443.401	300
Parepare/ Res. Parepare	135.192	534	136.903	362	138.699	443
Palopo/ Res. Palopo	160.819	330	164.903	269	168.894	291
Sulawesi Selatan	8.342.047	228	8.432.163	223	8.520.304	233

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan dan Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan.

Tabel 3.6. Selang Waktu Terjadinya Kejahatan *(Crime Clock)* menurut Kesatuan Resort Wilayah Tahun 2013-2015

Walana da 11 / 14 - 14 - 14 - 14 - 14 - 14 - 14 -	Tahun				
Kabupaten/Kota/Kesatuan	2013	2014	2015		
(1)	(2)	(3)	(4)		
Kep. Selayar/ Res. Selayar	17.10'35"	21.31'24"	19.41'07"		
Bulukumba/ Res. Bulukumba	12.36'15"	14.49'20"	13.45'07"		
Bantaeng/ Res. Bantaeng	3H.14.43'58"	3H.13.02'55"	2H.13.15'31"		
Jeneponto/ Res. Jeneponto	1H.20.55'23"	2H.05.44'32"	1H.22.50'42"		
Takalar/ Res. Takalar	1H.06.57'15"	1H.11.45'18"	1H.07.03'50"		
Gowa/ Res. Gowa	04.37'22"	04.31'12"	04.58'38"		
Sinjai/ Res. Sinjai	1H.01.14'42"	1H.06.06'11"	1H.01.06'01"		
Maros/ Res. Maros	10.16'11"	07.11'53"	08.01'19"		
Pangkep/Res. Pangkep	1H.08.41'12"	1H.05.53'51"	1H.01.23'29"		
Barru/ Res. Barru	21.50'43"	20.33'48"	23.25'21"		
Bone/ Res. Bone	22.45'12"	1H.02.42'26"	1H.06.31'22"		
Soppeng/ Res. Soppeng	17.02.34"	20.11'04"	18.45'29"		
Wajo/ Res. Wajo	07.50'58"	08.03'59"	08.27'50"		
Sidrap/ Res. Sidrap	1H.06.00'00"	1H.04.10'02"	22.41'39"		
Pinrang/ Res. Pinrang	15.03'06"	15.04'39"	15.38'34"		
Enrekang/ Res. Enrekang	1H.09.49'21"	1H.05.41'42"	1H.12.57'43"		
Luwu/ Res. Luwu	15.20'29"	13.41'15"	11.28'52"		
Tator + Toraja Utara/ Res. Tator	13.00'59"	13.15'10"	10.40'59"		
Luwu Utara/ Res. Luwu Utara	11.40'48"	13.39'58"	14.47'50"		
Luwu Timur/ Res Luwu Timur	13.21'13"	14.27'20"	13.51'39"		
Makassar/ Restabes Makassar	01.47'28"	01.45'26"	01.34'46"		
Parepare/ Res. Parepare	12.07'59"	17.39'41"	14.16'02"		
Palopo/ Res. Palopo	16.31'42"	19.46'27"	17.48'18"		
Res. Pelabuhan	11.33'24"	11.25'16"	10.06'14"		
Polda Sulawesi Selatan	11.01'08"	10.40'12"	09.35.03"		
Sulawesi Selatan	00.27'36"	00.28'00"	00.26'31"		

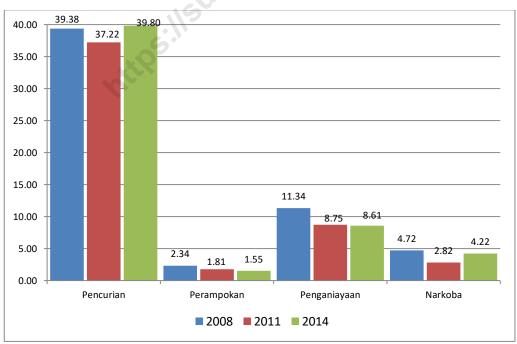
Tabel 3.7.

Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir menurut
Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Jenis kejahatan		Jumlah			Persentase (%)		
	2008	2011	2014	2008	2011	2014	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Pencurian	1160	1110	1206	39,38	37,22	39,80	
Perampokan	69	54	47	2,34	1,81	1,55	
Penjarahan	36	-	-	' -	0	0	
Penganiayaan	334	261	261	11,34	8,75	8,61	
Pembakaran	23	20	32	0,78	0,67	1,06	
Perkosaan	52	42	47	1,77	1,41	1,55	
Narkoba	139	84	128	4,72	2,82	4,22	
Pembunuhan	113	87	99	3,84	2,92	3,27	
Penipuan/Penggelapan	-	219	305	' -	7,34	10,07	
Perjudian	-	260	377	' -	8,72	12,44	
Perdagangan Orang	6	1	4	0,24	0,03	0,13	
Lainnya	51	-	- 0	2,07	0	0	

Sumber: Podes 2008, 2011, dan 2014

Gambar 2.
Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir menurut Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014



Sumber: Podes 2008, 2011, dan 2014

Tabel 3.8.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penjarahan	Penganiayaan/ Kekerasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Selayar	11	-	1	4
Bulukumba	52	2	3	13
Bantaeng	48	1	-	7
Jeneponto	78	6	6	35
Takalar	50	4	2	19
Gowa	111	10	3	16
Sinjai	16	1	-	7
Maros	52	4	-	10
Pangkajene dan Kepulauan	34	2	-	7
Barru	23	1	2	4
Bone	126	8	3	46
Soppeng	24	1	-	2
Wajo	84	3	1	27
Sidenreng Rappang	49	5	5	11
Pinrang	45	3	-	16
Enrekang	33	-	-	4
Luwu	73	4	4	16
Tana Toraja	32	1	1	5
Luwu Utara	62	1	-	19
Luwu Timur	41	3	1	16
Toraja Utara	*)	*)	*)	*)
Kota Makassar	74	9	4	29
Kota Parepare	18	-	-	4
Kota Palopo	24	-	-	17
Sulawesi Selatan	1.160	69	36	334

^{*)} Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.8.(Lanjutan) Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Pembakaran	Perkosaan	Penyalahgunaan Narkoba	Peredaran Narkoba
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kepulauan Selayar	1	1	3	3
Bulukumba	1	1	1	-
Bantaeng	1	1	-	-
Jeneponto	-	3	1	1
Takalar	1	4	-	-
Gowa	2	-	7	2
Sinjai	-	2	1	1
Maros	1	1	4	2
Pangkajene dan Kepulauan	-	2	1	-
Barru	-	-6	-	-
Bone	1	6	3	1
Soppeng	1	-	1	-
Wajo	2	7	11	4
Sidenreng Rappang	6	1	9	2
Pinrang	1	1	4	-
Enrekang	-	1	-	-
Luwu	1	4	-	1
Tana Toraja	1	1	-	-
Luwu Utara	2	2	2	-
Luwu Timur	-	6	4	3
Toraja Utara	*)	*)	*)	*)
Kota Makassar	1	6	37	20
Kota Parepare	-	-	-	-
Kota Palopo	-	2	8	2
Sulawesi Selatan	23	52	97	42

^{*)} Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.8.(*Lanjutan*)

Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir

Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Pembunuhan	Perdagangan Orang	Lainnya
(1)	(10)	(11)	(12)
Kepulauan Selayar	1	-	-
Bulukumba	7	2	1
Bantaeng	3	-	1
Jeneponto	11	-	2
Takalar	3	-	2
Gowa	6	1	8
Sinjai	4	-	3
Maros	4	-	1
Pangkajene dan Kepulauan	7	<u>-</u>	4
Barru	3	-	-
Bone	15	-	4
Soppeng	1	-	2
Wajo	15	-	1
Sidenreng Rappang	5	-	1
Pinrang	2	-	3
Enrekang	-	-	7
Luwu	5	-	1
Tana Toraja	1	-	-
Luwu Utara	3	-	-
Luwu Timur	5	-	6
Toraja Utara	*)	*)	*)
Kota Makassar	10	3	3
Kota Parepare	1	-	-
Kota Palopo	1	-	1
Sulawesi Selatan	113	6	51

^{*)} Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.9. Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penipuan/ Penggelapan	Penganiayaan/ Kekerasan	
(1)	(2)	(2) (3)		(5)	
Kepulauan Selayar	4	-	-	1	
Bulukumba	58	2	8	18	
Bantaeng	40	1	9	4	
Jeneponto	59	-	8	18	
Takalar	54	2	14	26	
Gowa	91	5	18	22	
Sinjai	13	-	7	7	
Maros	48	7	6	8	
Pangkajene dan Kepulauan	25	1	3	1	
Barru	30	1	7	5	
Bone	137	2	21	25	
Soppeng	32	1	9	9	
Wajo	84	5	12	7	
Sidenreng Rappang	65	1	18	11	
Pinrang	42	2	10	13	
Enrekang	29	2	5	5	
Luwu	39	4	10	15	
Tana Toraja	14	-	3	2	
Luwu Utara	59	1	4	13	
Luwu Timur	54	1	10	13	
Toraja Utara	12	-	2	3	
Kota Makassar	86	15	25	23	
Kota Parepare	15	-	3	6	
Kota Palopo	20	1	7	6	
Sulawesi Selatan	1.110	54	219	261	

Tabel 3.9.(Lanjutan)
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Pembakaran	Perkosaan	Penyalahgunaan/ Pengedaran Narkoba
(1)	(6)	(7)	(8)
Kepulauan Selayar	-	3	2
Bulukumba	1	1	1
Bantaeng	-	5	4
Jeneponto	1	3	-
Takalar	-	1	-
Gowa	2	4	2
Sinjai	-	-	-
Maros	1	· ·	2
Pangkajene dan Kepulauan	-	-	-
Barru		1	4
Bone	-	-	1
Soppeng	2	2	1
Wajo	-	1	5
Sidenreng Rappang	2	1	12
Pinrang	2	1	2
Enrekang	1	-	1
Luwu	-	2	3
Tana Toraja	1	1	-
Luwu Utara	1	3	-
Luwu Timur	2	8	4
Toraja Utara	1		-
Kota Makassar	2	3	35
Kota Parepare		2	1
Kota Palopo	1		4
Sulawesi Selatan	20	42	84

Tabel 3.9.(*Lanjutan*)

Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir

Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Perjudian	Pembunuhan	Perdagangan Orang	
(1)	(9)	(10)	(11)	
Kepulauan Selayar	3	1	-	
Bulukumba	11	6	-	
Bantaeng	13	3	-	
Jeneponto	3	6	-	
Takalar	11	4	-	
Gowa	18	8	-	
Sinjai	1	-	-	
Maros	9	3	-	
Pangkajene dan Kepulauan	1	1	-	
Barru	7	1	-	
Bone	21	8	-	
Soppeng	7	1	-	
Wajo	14	9	-	
Sidenreng Rappang	17	7	-	
Pinrang	5	2	-	
Enrekang	-	-	-	
Luwu	12	2	1	
Tana Toraja	27	3	-	
Luwu Utara	8	1	-	
Luwu Timur	16	3	-	
Toraja Utara	11	2	-	
Kota Makassar	31	10	_	
Kota Parepare	7	2	-	
Kota Palopo	7	4	-	
Sulawesi Selatan	260	87	1	

Tabel 3.10. Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penipuan/ Penggelapan	Penganiayaan/ Kekerasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Selayar	11	-	2	2
Bulukumba	70	2	17	8
Bantaeng	52	1	22	9
Jeneponto	80	1	13	30
Takalar	61	1	8	22
Gowa	95	3	22	24
Sinjai	18	1	10	3
Maros	57	5	15	4
Pangkajene dan Kepulauan	24	1	4	5
Barru	26	-6	12	5
Bone	134	-	25	17
Soppeng	27	2	8	6
Wajo	99	3	26	24
Sidenreng Rappang	45	1	22	21
Pinrang	55	-	17	10
Enrekang	16	1	7	1
Luwu	56	3	12	14
Tana Toraja	27	-	4	4
Luwu Utara	44	3	2	4
Luwu Timur	60	2	10	7
Toraja Utara	20	-	1	2
Kota Makassar	93	15	32	25
Kota Parepare	12	2	4	5
Kota Palopo	24	-	10	9
Sulawesi Selatan	1.206	47	305	261

Tabel 3.10. (Lanjutan)
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Pembakaran	Perkosaan	Penyalahgunaan/ Pengedaran Narkoba
(1)	(6)	(7)	(8)
Kepulauan Selayar	1	4	3
Bulukumba	3	2	9
Bantaeng	1	2	7
Jeneponto	-	1	2
Takalar	1	1	3
Gowa	3	2	6
Sinjai	1	-	-
Maros	-	1	2
Pangkajene dan Kepulauan	-	-	-
Barru		1	2
Bone	3	5	8
Soppeng	- 66	-	5
Wajo	3	6	13
Sidenreng Rappang	3	3	13
Pinrang	-	2	5
Enrekang	-	3	-
Luwu	3	1	3
Tana Toraja	-	-	-
Luwu Utara	1	1	1
Luwu Timur	3	3	5
Toraja Utara	-	1	1
Kota Makassar	3	4	28
Kota Parepare	-	-	3
Kota Palopo	3	4	9
Sulawesi Selatan	32	47	128

Tabel 3.10.(Lanjutan) Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Perjudian	Pembunuhan	Perdagangan Orang
(1)	(9)	(10)	(11)
Kepulauan Selayar	5	4	-
Bulukumba	19	11	-
Bantaeng	22	5	-
Jeneponto	18	4	-
Takalar	14	2	-
Gowa	27	4	-
Sinjai	3	1	-
Maros	10	3	-
Pangkajene dan Kepulauan	6 (3	-
Barru	4	3	-
Bone	27	10	-
Soppeng	7	2	-
Wajo	12	5	1
Sidenreng Rappang	14	6	-
Pinrang	7	3	-
Enrekang	4	3	-
Luwu	30	4	-
Tana Toraja	19	6	-
Luwu Utara	5	1	1
Luwu Timur	19	2	-
Toraja Utara	47	1	
Kota Makassar	37	11	2
Kota Parepare	3	2	
Kota Palopo	18	3	-
Sulawesi Selatan	377	99	4

Tabel 3.11.

Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pencurian Selama Setahun
Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Walana a Maria		Jumlah		Pe	rsentase (9	%)
Kabupaten/Kota	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Selayar	11	4	11	14,86	4,94	12,50
Bulukumba	52	58	70	41,27	46,03	51,47
Bantaeng	48	40	52	71,64	59,70	77,61
Jeneponto	78	59	80	69,03	52,21	70,80
Takalar	50	54	61	64,94	58,06	61,00
Gowa	111	91	95	66,47	54,49	56,89
Sinjai	16	13	18	20,00	16,25	22,50
Maros	52	48	57	50,49	46,60	55,34
Pangkajene dan Kepulauan	34	25	24	33,33	24,27	23,30
Barru	23	30	26	42,59	55,56	47,27
Bone	126	137	134	33,87	36,83	36,02
Soppeng	24	32	27	34,29	45,71	38,57
Wajo	84	84	99	47,73	47,73	56,25
Sidenreng Rappang	49	65	45	46,67	61,32	42,45
Pinrang	45	42	55	43,27	40,38	50,93
Enrekang	33	29	16	25,58	22,48	12,40
uwu	73	39	56	32,16	17,18	24,67
Tana Toraja	32	14	27	10,32	8,81	16,98
Luwu Utara	62	59	44	35,23	33,52	24,58
Luwu Timur	41	54	60	40,59	48,21	46,88
Toraja Utara	*)	12	20	*)	7,95	13,25
Kota Makassar	74	86	93	51,75	60,14	65,03
Kota Parepare	18	15	12	81,82	68,18	54,55
Kota Palopo	24	20	24	50,00	41,67	50,00
Sulawesi Selatan	1.160	1.110	1.206	39,38	37,22	39,80

Sumber: Podes 2008, 2011, dan 2014

^{*)=} Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.12.

Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Perampokan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Vahunatan/Vata		Jumlah		Persentase (%)		
Kabupaten/Kota	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Selayar	-	-	-	-	-	-
Bulukumba	2	2	2	1,59	1,59	1,47
Bantaeng	1	1	1	1,49	1,49	1,49
Jeneponto	6	-	1	5,31	-	0,88
Takalar	4	2	1	5,19	2,15	1,00
Gowa	10	5	3	5,99	2,99	1,80
Sinjai	1	-	1	1,25	-	1,25
Maros	4	7	5	3,88	6,80	4,85
Pangkajene dan Kepulauan	2	1) 1	1,96	0,97	0,97
Barru	1	1	-	1,85	1,85	-
Bone	8	2	-	2,15	0,54	-
Soppeng	1	1	2	1,43	1,43	2,86
Wajo	3	5	3	1,70	2,84	1,70
Sidenreng Rappang	5	1	1	4,76	0,94	0,94
Pinrang	3	2	-	2,88	1,92	-
Enrekang	-	2	1	-	1,55	0,78
Luwu	4	4	3	1,76	1,76	1,32
Tana Toraja	1	-	-	0,32	-	-
Luwu Utara	1	1	3	0,57	0,57	1,68
Luwu Timur	3	1	2	2,97	0,89	1,56
Toraja Utara	*)	-	-	*)	-	-
Kota Makassar	9	15	15	6,29	10,49	10,49
Kota Parepare	-	-	2	-	-	9,09
Kota Palopo	-	1	-	-	2,08	-
Sulawesi Selatan	69	54	47	2,34	1,81	1,55

^{*)=} Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.13.

Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Penganiayaan Selama Setahun
Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Valourator /Vata		Jumlah		Pe	rsentase (9	%)
Kabupaten/Kota	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Selayar	4	1	2	5,41	1,23	2,27
Bulukumba	13	18	8	10,32	14,29	5,88
Bantaeng	7	4	9	10,45	5,97	13,43
Jeneponto	35	18	30	30,97	15,93	26,55
Takalar	19	26	22	24,68	27,96	22,00
Gowa	16	22	24	9,58	13,17	14,37
Sinjai	7	7	3	8,75	8,75	3,75
Maros	10	8	4	9,71	7,77	3,88
Pangkajene dan Kepulauan	7	1	5	6,86	0,97	4,85
Barru	4	5	5	7,41	9,26	9,09
Bone	46	25	17	12,37	6,72	4,57
Soppeng	2	9	6	2,86	12,86	8,57
Wajo	27	7	24	15,34	3,98	13,64
Sidenreng Rappang	11	11	21	10,48	10,38	19,81
Pinrang	16	13	10	15,38	12,50	9,26
Enrekang	4	5	1	3,10	3,88	0,78
Luwu	16	15	14	7,05	6,61	6,17
Tana Toraja	5	2	4	1,61	1,26	2,52
Luwu Utara	19	13	4	10,80	7,39	2,23
Luwu Timur	16	13	7	15,84	11,61	5,47
Toraja Utara	*)	3	2	*)	1,99	1,32
Kota Makassar	29	23	25	20,28	16,08	17,48
Kota Parepare	4	6	5	18,18	27,27	22,73
Kota Palopo	17	6	9	35,42	12,50	18,75
Sulawesi Selatan	334	261	261	11,34	8,75	8,61

^{*)=} Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.14.

Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pembakaran Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Vahumatan/Vata		Jumlah		Persentase (%)		
Kabupaten/Kota	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Selayar	1	-	1	1,35	-	1,14
Bulukumba	1	1	3	0,79	0,79	2,21
Bantaeng	1	-	1	1,49	-	1,49
Jeneponto	-	1	-	-	0,88	-
Takalar	1	-	1	1,30	-	1,00
Gowa	2	2	3	1,20	1,20	1,80
Sinjai	-	-	1	-	-	1,25
Maros	1	1	.0 -	0,97	0,97	-
Pangkajene dan Kepulauan	-	-	,9) -	-	-	-
Barru	-	0?	-	-	-	-
Bone	1	-	3	0,27	-	0,81
Soppeng	1	2	-	1,43	2,86	-
Wajo	2	-	3	1,14	-	1,70
Sidenreng Rappang	6	2	3	5,71	1,89	2,83
Pinrang	1	2	-	0,96	1,92	-
Enrekang	-	1	-	-	0,78	-
Luwu	1	-	3	0,44	-	1,32
Tana Toraja	1	1	-	0,32	0,63	-
Luwu Utara	2	1	1	1,14	0,57	0,56
Luwu Timur	-	2	3	-	1,79	2,34
Toraja Utara	*)	1	-	*)	0,66	-
Kota Makassar	1	2	3	0,70	1,40	2,10
Kota Parepare	-	_	-	-	-	-
Kota Palopo	-	1	3	-	2,08	6,25
Sulawesi Selatan	23	20	32	0,78	0,67	1,06

^{*)=} Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.15.

Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Perkosaan Selama Setahun
Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Vah.matan/Vata		Jumlah		Persentase (%)		
Kabupaten/Kota	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Selayar	1	3	4	1,35	3,70	4,55
Bulukumba	1	1	2	0,79	0,79	1,47
Bantaeng	1	5	2	1,49	7,46	2,99
Jeneponto	3	3	1	2,65	2,65	0,88
Takalar	4	1	1	5,19	1,08	1,00
Gowa	-	4	2	-	2,40	1,20
Sinjai	2	-	4.0	2,50	-	-
Maros	1	-	1	0,97	-	0,97
Pangkajene dan Kepulauan	2	-	9) -	1,96	-	-
Barru	-	1	1	-	1,85	1,82
Bone	6	-	5	1,61	-	1,34
Soppeng	<u> </u>	2	-	-	2,86	-
Wajo	7	1	6	3,98	0,57	3,41
Sidenreng Rappang	1	1	3	0,95	0,94	2,83
Pinrang	1	1	2	0,96	0,96	1,85
Enrekang	1	-	3	0,78	-	2,33
Luwu	4	2	1	1,76	0,88	0,44
Tana Toraja	1	1	-	0,32	0,63	-
Luwu Utara	2	3	1	1,14	1,70	0,56
Luwu Timur	6	8	3	5,94	7,14	2,34
Toraja Utara	*)	_	1	*)	-	0,66
Kota Makassar	6	3	4	4,20	2,10	2,80
Kota Parepare	_	2	_	-	9,09	-
Kota Palopo	2	_	4	4,17	-	8,33
Sulawesi Selatan	52	42	47	1,77	1,41	1,55

^{*)=} Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.16.

Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Narkoba Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Valouratar /Vata		Jumlah		Pe	rsentase (9	%)
Kabupaten/Kota	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Selayar	6	2	3	8,11	2,47	3,41
Bulukumba	1	1	9	0,79	0,79	6,62
Bantaeng	'-	4	7	-	5,97	10,45
Jeneponto	2	-	2	1,77	-	1,77
Takalar	'-	-	3	-	-	3,00
Gowa	9	2	6	5,39	1,20	3,59
Sinjai	2	-	40	2,50	-	-
Maros	6	2	2	5,83	1,94	1,94
Pangkajene dan Kepulauan	1	-	9) -	0,98	-	-
Barru	'_	4	2	-	7,41	3,64
Bone	4	1	8	1,08	0,27	2,15
Soppeng	1	1	5	1,43	1,43	7,14
Wajo	15	5	13	8,52	2,84	7,39
Sidenreng Rappang	11	12	13	10,48	11,32	12,26
Pinrang	4	2	5	3,85	1,92	4,63
Enrekang	-	1	_	-	0,78	-
Luwu	1	3	3	0,44	1,32	1,32
Tana Toraja	'-	-	-	-	-	-
Luwu Utara	2	-	1	1,14	-	0,56
Luwu Timur	7	4	5	6,93	3,57	3,91
Toraja Utara	'*)	_	1	*)	-	0,66
Kota Makassar	57	35	28	39,86	24,48	19,58
Kota Parepare	-	1	3	_	4,55	13,64
Kota Palopo	10	4	9	20,83	8,33	18,75
Sulawesi Selatan	139	84	128	4,72	2,82	4,22

^{*)=} Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Tabel 3.17.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Pembunuhan Selama Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Valourator /Vata		Jumlah		Pei	rsentase (9	%)
Kabupaten/Kota	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Selayar	1	1	4	1,35	1,23	4,55
Bulukumba	7	6	11	5,56	4,76	8,09
Bantaeng	3	3	5	4,48	4,48	7,46
Jeneponto	11	6	4	9,73	5,31	3,54
Takalar	3	4	2	3,90	4,30	2,00
Gowa	6	8	4	3,59	4,79	2,40
Sinjai	4	-	1	5,00	-	1,25
Maros	4	3	3	3,88	2,91	2,91
Pangkajene dan Kepulauan	7	1	3	6,86	0,97	2,91
Barru	3	1	3	5,56	1,85	5,45
Bone	15	8	10	4,03	2,15	2,69
Soppeng	1	1	2	1,43	1,43	2,86
Wajo	15	9	5	8,52	5,11	2,84
Sidenreng Rappang	5	7	6	4,76	6,60	5,66
Pinrang	2	2	3	1,92	1,92	2,78
Enrekang	-	_	3	-	-	2,33
Luwu	5	2	4	2,20	0,88	1,76
Tana Toraja	1	3	6	0,32	1,89	3,77
Luwu Utara	3	1	1	1,70	0,57	0,56
Luwu Timur	5	3	2	4,95	2,68	1,56
Toraja Utara	*)	2	1	*)	1,32	0,66
Kota Makassar	10	10	11	6,99	6,99	7,69
Kota Parepare	1	2	2	4,55	9,09	9,09
Kota Palopo	1	4	3	2,08	8,33	6,25
Sulawesi Selatan	113	87	99	3,84	2,92	3,27

^{*)=} Data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

BAB IV

KORBAN KEJAHATAN

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai jumlah dan karakteristik korban kejahatan, kejadian kejahatan yang dialami serta perkembangannya selama periode tiga tahun terakhir. Korban kejahatan yang dibahas adalah individu/penduduk. Sesuai dengan konsep yang digunakan dalam susenas, seseorang yang mengalami kejadian kejahatan di luar rumahtangganya, korbannya adalah individu yang bersangkutan. Sedangkan seseorang yang mengalami kejadian kejahatan di rumahtangganya, korbannya adalah individu yang bersangkutan dan rumahtangganya.

Seperti terlihat pada Tabel 4.1, jumlah dan persentase penduduk korban kejahatan di Sulawesi Selatan selama periode tahun 2013-2015 nampak meningkat. Jumlah penduduk yang mengalami korban kejahatan dari 65.553 orang (0,78 persen) pada tahun 2013 meningkat menjadi 67.299 orang (0,80 persen) pada tahun 2014 dan meningkat menjadi 77.227 orang (0,91 persen) pada tahun 2015.

Pada Tabel 4.1, juga disajikan jumlah dan persentase penduduk korban kejahatan menurut kabupaten/kota. Pada tahun 2013, kabupaten/kota yang persentase penduduknya mengalami korban kejahatan melebihi persentase provinsi adalah Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Maros, Luwu Timur, Makassar, dan Palopo. Sedangkan pada tahun 2014, kabupaten/kota yang persentase penduduknya mengalami korban kejahatan melebihi persentase provinsi adalah Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Gowa, Maros, Tana Toraja, Luwu Utara, Makassar, Parepare, dan Palopo.

Selanjutnya pada tahun 2015 kabupaten/kota yang persentase penduduknya mengalami korban kejahatan melebihi persentase provinsi adalah Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Gowa, Maros, Pinrang, Luwu Utara, Makassar, Parepare, dan Palopo.

Perkembangan jumlah penduduk yang menjadi korban kejahatan pada masing-masing kabupaten/kota selama periode tahun 2013-2015 nampak berfluktuasi. Demikian juga pada level provinsi jumlah dan persentase penduduk korban kejahatan selama periode tahun 2013-2015 nampak berfluktuasi. Selama periode tersebut, kejadian kejahatan pencurian, kejahatan penipuan, kejahatan perampokan/pencurian dengan kekerasan dan penganiayaan merupakan kejadian kejahatan yang paling banyak dialami oleh penduduk secara umum pada masing-masing kabupaten/kota (Tabel 4.2; 4.3;,4.4; 4.5; 4.6; dan 4.7).

Tabel 4.1.

Jumlah dan Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, Tahun 2013, 2014, dan 2015

Walana da Maria		Jumlah		Pei	rsentase (9	%)
Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kepulauan Selayar	28	55	417	0,02	0,04	0,32
Bulukumba	4.883	3.895	4.868	1,21	0,96	1,19
Bantaeng	2.953	2.830	2.380	1,62	1,55	1,30
Jeneponto	3.284	3.990	4.964	0,94	1,13	1,40
Takalar	2.146	2.453	3.321	0,76	0,87	1,16
Gowa	2.154	10.037	7.811	0,31	1,41	1,08
Sinjai	141	582	1.585	0,06	0,25	0,67
Maros	3.670	3.636	6.265	1,11	1,08	1,85
Pangkajene dan Kepulauan	1.687	1.776	995	0,53	0,55	0,31
Barru	727	656	548	0,43	0,38	0,32
Bone	3.436	2.184	4.007	0,47	0,30	0,54
Soppeng	1.262	1.547	2.050	0,56	0,69	0,91
Wajo	1.057	515	1.537	0,27	0,13	0,39
Sidenreng Rappang	1.144	616	2.405	0,40	0,22	0,83
Pinrang	2.057	2.406	6.323	0,57	0,66	1,72
Enrekang	268	389	720	0,14	0,20	0,36
Luwu	1.754	1.022	2.892	0,51	0,29	0,83
Tana Toraja	184	2.558	1.064	0,08	1,12	0,46
Luwu Utara	2.023	3.289	2.941	0,68	1,09	0,97
Luwu Timur	2.906	1.628	2.291	1,10	0,61	0,83
Toraja Utara	549	713	378	0,25	0,32	0,17
Kota Makassar	19.275	15.863	13.643	1,37	1,11	0,94
Kota Parepare	1.033	2.753	1.926	0,75	2,01	1,39
Kota Palopo	1.854	1.907	1.896	1,14	1,15	1,12
Sulawesi Selatan	65.553	67.299	77.227	0,78	0,80	0,91

Sumber: Diolah dari Susenas 2013, 2014, dan 2015

Tabel 4.2.

Jumlah Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	28	0	0	0	28
Bulukumba	4.403	153	252	75	4.883
Bantaeng	2.186	0	471	296	2.953
Jeneponto	3.153	0	131	0	3.284
Takalar	1.193	132	102	719	2.146
Gowa	1.922	0	92	140	2.154
Sinjai	71	0	0	70	141
Maros	3.145	126	109	290	3.670
Pangkajene dan Kepulauan	1.135	0	279	273	1.687
Barru	693	0	0	34	727
Bone	3.070	0	366	0	3.436
Soppeng	591	605	66	0	1.262
Wajo	1.057	0	0	0	1.057
Sidenreng Rappang	463	0	0	681	1.144
Pinrang	1.364	286	323	84	2.057
Enrekang	134	0	0	134	268
Luwu	1.247	136	79	292	1.754
Tana Toraja	184	0	0	0	184
Luwu Utara	2.012	0	0	11	2.023
Luwu Timur	1.647	554	705	0	2.906
Toraja Utara	321	228	0	0	549
Kota Makassar	13.646	3.797	0	1.832	19.275
Kota Parepare	713	116	57	147	1.033
Kota Palopo	1.645	0	193	16	1.854
Sulawesi Selatan	46.023	6.133	3.225	5.094	65.553

Tabel 4.3.
Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	0,02	0,00	0,00	0,00	0,02
Bulukumba	1,09	0,04	0,06	0,02	1,21
Bantaeng	1,20	0,00	0,26	0,16	1,62
Jeneponto	0,90	0,00	0,04	0,00	0,94
Takalar	0,43	0,05	0,04	0,26	0,76
Gowa	0,28	0,00	0,01	0,02	0,31
Sinjai	0,03	0,00	0,00	0,03	0,06
Maros	0,95	0,04	0,03	0,09	1,11
Pangkajene dan Kepulauan	0,36	0,00	0,09	0,09	0,53
Barru	0,41	0,00	0,00	0,02	0,43
Bone	0,42	0,00	0,05	0,00	0,47
Soppeng	0,26	0,27	0,03	0,00	0,56
Wajo	0,27	0,00	0,00	0,00	0,27
Sidenreng Rappang	0,16	0,00	0,00	0,24	0,40
Pinrang	0,38	0,08	0,09	0,02	0,57
Enrekang	0,07	0,00	0,00	0,07	0,14
Luwu	0,36	0,04	0,02	0,08	0,51
Tana Toraja	0,08	0,00	0,00	0,00	0,08
Luwu Utara	0,67	0,00	0,00	0,00	0,68
Luwu Timur	0,62	0,21	0,27	0,00	1,10
Toraja Utara	0,14	0,10	0,00	0,00	0,25
Kota Makassar	0,97	0,27	0,00	0,13	1,37
Kota Parepare	0,52	0,08	0,04	0,11	0,75
Kota Palopo	1,01	0,00	0,12	0,01	1,14
Sulawesi Selatan	0,55	0,07	0,04	0,06	0,78

Tabel 4.4.

Jumlah Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	55	0	0	0	55
Bulukumba	2.685	553	657	0	3.895
Bantaeng	2.553	0	277	0	2.830
Jeneponto	3.116	0	695	179	3.990
Takalar	1.374	0 .	270	809	2.453
Gowa	7.476	2018	543	0	10.03
Sinjai	406	0	0	176	58:
Maros	3.287	186	163	0	3.63
Pangkajene dan Kepulauan	1.329	0	204	243	1.77
Barru	566	90	0	0	65
Bone	1.795	0	239	150	2.18
Soppeng	826	343	275	103	1.54
Wajo	515	0	0	0	51
Sidenreng Rappang	243	0	302	71	61
Pinrang	1.482	0	924	0	2.40
Enrekang	204	0	71	114	38
Luwu	937	0	52	33	1.02
Tana Toraja	379	2179	0	0	2.55
Luwu Utara	2.550	167	0	572	3.28
Luwu Timur	1.465	106	57	0	1.62
Toraja Utara	440	0	273	0	71
Kota Makassar	15.206	412	0	245	15.86
Kota Parepare	2.181	247	253	72	2.75
Kota Palopo	1.625	77	205	0	1.90
Sulawesi Selatan	5.2694	6378	5462	2765	67.29

Tabel 4.5..
Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Pencurian	Perampokan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	0,04	0,00	0,00	0,00	0,04
Bulukumba	0,66	0,14	0,16	0,00	0,96
Bantaeng	1,40	0,00	0,15	0,00	1,55
Jeneponto	0,88	0,00	0,20	0,05	1,13
Takalar	0,48	0,00	0,10	0,29	0,87
Gowa	1,05	0,28	0,08	0,00	1,41
Sinjai	0,17	0,00	0,00	0,07	0,25
Maros	0,98	0,06	0,05	0,00	1,08
Pangkajene dan Kepulauan	0,41	0,00	0,06	0,08	0,55
Barru	0,33	0,05	0,00	0,00	0,38
Bone	0,24	0,00	0,03	0,02	0,30
Soppeng	0,37	0,15	0,12	0,05	0,69
Wajo	0,13	0,00	0,00	0,00	0,13
Sidenreng Rappang	0,08	0,00	0,11	0,02	0,22
Pinrang	0,41	0,00	0,25	0,00	0,66
Enrekang	0,10	0,00	0,04	0,06	0,20
Luwu	0,27	0,00	0,01	0,01	0,29
Tana Toraja	0,17	0,96	0,00	0,00	1,12
Luwu Utara	0,85	0,06	0,00	0,19	1,09
Luwu Timur	0,54	0,04	0,02	0,00	0,61
Toraja Utara	0,20	0,00	0,12	0,00	0,32
Kota Makassar	1,06	0,03	0,00	0,02	1,11
Kota Parepare	1,59	0,18	0,18	0,05	2,01
Kota Palopo	0,98	0,05	0,12	0,00	1,15
Sulawesi Selatan	0,62	0,08	0,06	0,03	0,80

Tabel 4.6.

Jumlah Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Pencurian	Penganiayaan	Pencurian dengan kekerasan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	299	0	118	0	417
Bulukumba	4173	325	0	370	4868
Bantaeng	2330	0	0	50	2380
Jeneponto	4427	443	0	94	4964
Takalar	2921	163	0	237	3321
Gowa	7014	0	233	564	7811
Sinjai	1490	0	0	95	1585
Maros	5047	102	0	1116	6265
Pangkajene dan Kepulauan	466	347	121	61	995
Barru	548	0	0	0	548
Bone	3865	0	142	0	4007
Soppeng	1609	126	0	315	2050
Wajo	1377	0	0	160	1537
Sidenreng Rappang	2103	0	0	302	2405
Pinrang	5653	111	0	559	6323
Enrekang	495	119	106	0	720
Luwu	1876	322	0	694	2892
Tana Toraja	958	0	0	106	1064
Luwu Utara	1601	460	279	601	2941
Luwu Timur	2291	0	0	0	2291
Toraja Utara	378	0	0	0	378
Kota Makassar	8302	1384	1234	2723	13643
Kota Parepare	1638	149	0	139	1926
Kota Palopo	1610	0	0	286	1896
Sulawesi Selatan	62471	4051	2233	7646	77227

Tabel 4.7. Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kejahatan di Sulawesi Selatan, Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Pencurian	Penganiayaan	Pencurian dengan kekerasan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	0.23	0.00	0.09	0.00	0.32
Bulukumba	1.02	0.08	0.00	0.09	1.19
Bantaeng	1.27	0.00	0.00	0.03	1.30
Jeneponto	1.24	0.12	0.00	0.03	1.40
Takalar	1.02	0.06	0.00	0.08	1.16
Gowa	0.97	0.00	0.03	0.08	1.08
Sinjai	0.63	0.00	0.00	0.04	0.67
Maros	1.49	0.03	0.00	0.33	1.85
Pangkajene dan Kepulauan	0.14	0.11	0.04	0.02	0.31
Barru	0.32	0.00	0.00	0.00	0.32
Bone	0.52	0.00	0.02	0.00	0.54
Soppeng	0.71	0.06	0.00	0.14	0.91
Wajo	0.35	0.00	0.00	0.04	0.39
Sidenreng Rappang	0.73	0.00	0.00	0.10	0.83
Pinrang	1.54	0.03	0.00	0.15	1.72
Enrekang	0.25	0.06	0.05	0.00	0.36
Luwu	0.54	0.09	0.00	0.20	0.83
Tana Toraja	0.42	0.00	0.00	0.05	0.46
Luwu Utara	0.53	0.15	0.09	0.20	0.97
Luwu Timur	0.83	0.00	0.00	0.00	0.83
Toraja Utara	0.17	0.00	0.00	0.00	0.17
Kota Makassar	0.57	0.10	0.09	0.19	0.94
Kota Parepare	1.18	0.11	0.00	0.10	1.39
Kota Palopo	0.95	0.00	0.00	0.17	1.12
Sulawesi Selatan	0.73	0.05	0.03	0.10	0.91

BAB V PERKELAHIAN MASSAL

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai fenomena perkelahian massal yang terjadi di Sulawesi Selatan serta perkembangannya selama satu dekade terakhir. Aspek-aspek yang dilihat meliputi jenis dan cakupan kejadian perkelahian massal serta upaya penyelesaiannya. Data utama yang menjadi bahan kajian ini merupakan data kewilayahan (spatial data) yang bersumber dari data statistik Potensi Desa (Podes). Unit observasi dalam pengumpulan data statistik Podes adalah seluruh desa/kelurahan di Indonesia. Sejalan dengan itu, kajian mengenai perkelahian massal pada bab ini secara umum akan dilihat dari cakupan jumlah atau persentase desa/kelurahan yang menjadi lokasi kejadian tersebut.

Pada Tabel 5.1. terlihat bahwa selama tahun 2008 terjadi insiden perkelahian massal di 81 desa/kelurahan atau sekitar 2,75 persen dari jumlah seluruh desa/kelurahan di wilayah Sulawesi Selatan. Insiden yang sama pada tahun 2011 bertambah mencapai sebanyak 113 (3,79 persen) desa/kelurahan (Tabel 5.2). Selanjutnya pada tahun 2014 kejadian perkelahian massal meningkat sebanyak 168 (5,54 persen) desa/kelurahan (Tabel 5.3.).

Kejadaian perkelahian massal selama periode tahun 2008, 2011, dan 2014 meliputi perkelahian antar kelompok masyarakat, perkelahian kelompok masyarakat antar desa/kelurahan, perkelahian kelompok masyarakat dengan aparat keamanan, kelompok masyarakat dengan aparat pemerintah, perkelahian antar pelajar/mahasiswa, dan perkelahian antar suku.

Pada Tabel 5.1, 5.2, dan 5.3., terlihat bahwa perkelahian antar kelompok masyarakat merupakan perkelahian massal yang paling sering terjadi. Pada tahun 2008 cakupan desa/kelurahan yang menjadi ajang perkelahian antar kelompok masyarakat, terjadi di 49 desa/kelurahan (60,49 persen) dari semua desa/kelurahan yang ada kejadian perkelahian massal. Pada tahun 2011 insiden perkelahian antar kelompok masyarakat terjadi di 53 desa/kelurahan (46,90 persen) . Demikian juga pada tahun 2014 insiden perkelahian antar kelompok masyarakat terjadi di 71 desa kelurahan (42,26 persen).

Selanjutnya jenis perkelahian massal yang cukup tinggi kejadiannya adalah perkelahian antar kelompok masyarakat antar desa/kelurahan. Pada tahun 2008 terjadi di

23 desa/kelurahan (29,00 persen) dari semua desa/kelurahan yang ada kejadian perkelahian massal. Pada tahun 2011, terjadi di 58 desa/kelurahan (51,33 persen), dan pada tahun 2014, terjadi di 68 desa/kelurahan (40,48 persen).

Kecenderungan semakin meningkatnya jumlah kejadian perkelahian massal selama periode 2008, 2011, dan 2014 secara umum juga terlihat pada setiap kabupaten/kota. Seperti terlihat pada Tabel 5.1, 5.2, dan 5.3., tercatat perkelahian massal terjadi di sebanyak sepuluh desa/kelurahan atau lebih pada setiap kabupaten/kota pada periode 2008, 2011, dan 2014. Selama periode tersebut, perkelahian massal ditemukan di wilayah Kabupaten Jeneponto, Bone, Luwu, Luwu Utara, dan Kota Makassar.

Tabel 5.1.

Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2008

	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi					
Kabupaten/Kota	Antar Kelompok Masyarakat antar Desa/ Kelurahan		Kelompok Masyarakat dengan Aparat Keamanan	Kelompok Masyarakat dengan Aparat Pemerintah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
Kepulauan Selayar	-	-	-	-		
Bulukumba	1	-	-	-		
Bantaeng	1	1	-	-		
Jeneponto	3	1	2	-		
Takalar	1	-	-	-		
Gowa	1	-	_	-		
Sinjai	2	-	-	-		
Maros	-	2	-	-		
Pangkajene dan Kepulauan	2	-	-			
Barru	-	-	-			
Bone	1	1	_	-		
Soppeng	-	-	-	-		
Wajo	2	-	-	-		
Sidenreng Rappang	1	-	-	-		
Pinrang	5	1	-	-		
Enrekang	1	-		-		
Luwu	10	2	-	-		
Tana Toraja	_	-	-	-		
Luwu Utara	1	9	2			
Luwu Timur	3	1	-			
Toraja Utara	-	-	-			
Kota Makassar	11	4	-			
Kota Parepare	-	-	-			
Kota Palopo	2	1	-			
Sulawesi Selatan	49	23	4	0		

Tabel 5.1. (Lanjutan)
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan
Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2008

	Jenis Perk	elahian Massal ya	ang Paling Sering	Terjadi
Kabupaten/Kota	Pelajar/ Mahasiswa	Antar Suku	Lainnya	Total
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kepulauan Selayar	-	-	-	-
Bulukumba	-	-	-	1
Bantaeng	-	-	-	2
Jeneponto	-	-	-	6
Takalar	-	-	-	1
Gowa	-	-	-	1
Sinjai	-	<u> </u>	-	2
Maros	2	-	-	4
Pangkajene dan Kepulauan	-		-	2
Barru		-	-	-
Bone	-	1	-	3
Soppeng	- 60 -	-	-	-
Wajo	-	-	2	4
Sidenreng Rappang	9 -	-	-	1
Pinrang	-	-	-	6
Enrekang	-	-	-	1
Luwu	-	-	-	12
Tana Toraja	-	-	-	_
Luwu Utara	1	-	-	13
Luwu Timur	-	-	-	4
Toraja Utara	-	-	-	-
Kota Makassar	-	-	-	15
Kota Parepare	-	-	-	_
Kota Palopo	-	-	-	3
Sulawesi Selatan	3	1	2	81

Tabel 5.2.

Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan
Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2011

	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi					
Kabupaten/Kota	Antar Kelompok Masyarakat antar Desa/ Kelurahan		Kelompok Masyarakat dengan Aparat Keamanan	Kelompok Masyarakat dengan Aparat Pemerintah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
Kepulauan Selayar	1	1	-	-		
Bulukumba	-	1	-	-		
Bantaeng	7	2	-	-		
Jeneponto	5	3	1	1		
Takalar	1	-	-	-		
Gowa	_	-	_	1		
Sinjai	1	-	-	-		
Maros	1	-	_	-		
Pangkajene dan Kepulauan	-	-	-			
Barru	-	-	-	-		
Bone	3	6	1	1		
Soppeng	-	-	-	-		
Wajo	1	-	-	-		
Sidenreng Rappang	2	1	-	-		
Pinrang	-	-	-	-		
Enrekang	1	3	1	-		
Luwu	7	9	-	-		
Tana Toraja	1	-	-	-		
Luwu Utara	4	17	_	-		
Luwu Timur	2	-	-			
Toraja Utara	-	-	-			
Kota Makassar	10	11	1			
Kota Parepare	1	-	-			
Kota Palopo	5	4	-			
Sulawesi Selatan	53	58	4	3		

Tabel 5.2. (Lanjutan) Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2011

	Jenis Perkel	ahian Massal yan	g Paling Sering 1	Terjadi
Kabupaten/Kota	Pelajar/ Mahasiswa	Antar Suku	Lainnya	Total
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kepulauan Selayar	1	-	-	3
Bulukumba	-	-	-	1
Bantaeng	1	-	-	7
Jeneponto	1	1	1	7
Takalar	-	-	-	1
Gowa	-	-	-	1
Sinjai	-	· O -	-	1
Maros	-	-	-	1
Pangkajene dan Kepulauan	-	-	-	-
Barru	0	-	-	-
Bone	4	1	1	11
Soppeng	-	-	-	-
Wajo	-	-	-	1
Sidenreng Rappang	9 -	-	1	4
Pinrang	1	-	-	1
Enrekang	-	-	-	5
Luwu	2	-	-	14
Tana Toraja	-	-	-	1
Luwu Utara	2	-	-	22
Luwu Timur	1	1	-	4
Toraja Utara	2	-	-	2
Kota Makassar	1	-	-	18
Kota Parepare	-	-	-	1
Kota Palopo	-	-	-	7
Sulawesi Selatan	16	3	3	113

Tabel 5.3.

Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2014

	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi					
Kabupaten/Kota	Antar Kelompok Masyarakat antar Desa/ Kelurahan		Kelompok Masyarakat dengan Aparat Keamanan	Kelompok Masyarakat dengan Aparat Pemerintah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
Kepulauan Selayar	-	-	-	-		
Bulukumba	3	-	-	-		
Bantaeng	1	-	-	-		
Jeneponto	7	5	-	-		
Takalar	-	-	1	-		
Gowa	1	1	-			
Sinjai	1	-	-	-		
Maros	2	1	-	-		
Pangkajene dan Kepulauan	1	-	-			
Barru	1	-	-			
Bone	1	2	-			
Soppeng	2	-	-			
Wajo	-	1	-			
Sidenreng Rappang	1	2	-			
Pinrang	2	4	-			
Enrekang	1	3	-			
Luwu	11	10	2			
Tana Toraja	1	-	-	••••••		
Luwu Utara	7	18	-			
Luwu Timur	3	3	-	•		
Toraja Utara	1	-	-			
Kota Makassar	21	17	1			
Kota Parepare	-	-	-			
Kota Palopo	3	1	1			
Sulawesi Selatan	71	68	5			

Tabel 5.3. (Lanjutan) Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi, Tahun 2014

	Jenis Perkelahian Massal yang Paling Sering Terjadi						
Kabupaten/Kota	Pelajar/ Mahasiswa	Antar Suku	Lainnya	Total			
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)			
Kepulauan Selayar	-	-	-	-			
Bulukumba	-	-	1	4			
Bantaeng	3	-	-	4			
Jeneponto	1	-	-	13			
Takalar	-	-	-	1			
Gowa	1	-	-	3			
Sinjai	1	-	1	3			
Maros	2	- (9)	-	5			
Pangkajene dan Kepulauan	-	5° -	-	1			
Barru	10	-	-	1			
Bone	-	1	-	4			
Soppeng	- (5)	-	-	2			
Wajo	1	-	-	2			
Sidenreng Rappang	-	-	-	3			
Pinrang	-	-	-	6			
Enrekang	-	-	-	4			
Luwu	2	-	-	25			
Tana Toraja	-	-	-	1			
Luwu Utara	-	-	-	26			
Luwu Timur	2	-	1	9			
Toraja Utara	2	-	1	4			
Kota Makassar	3	-	1	43			
Kota Parepare	-	-	-	-			
Kota Palopo	-	-	-	5			
Sulawesi Selatan	18	1	5	168			

BAB VI

UPAYA MENJAGA KEAMANAN

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai desa/kelurahan yang warganya melakukan upaya dan partisipasi untuk menjaga keamanan lingkungan selama setahun terakhir. Data yang digunakan merupakan data kewilayahan (*spatial* data) dengan unit observasi seluruh desa/kelurahan yang ada di wilayah Sulawesi Selatan. Pendataan Potensi Desa (Podes) menanyakan apakah dalam setahun terakhir warga desa/kelurahan melakukan upaya untuk menjaga keamanan lingkungan dengan cara membangun pos keamanan lingkungan, membentuk regu keamanan lingkungan (kamling), menambah jumlah anggota hansip/linmas, memeriksa warga luar desa/kelurahan yang masuk, dan upaya yang lain dari inisiatif warga.

Pada Tabel 6.1 sampai dengan Tabel 6.3 menyajikan jumlah desa/kelurahan menurut jenis upaya warga menjaga keamanan lingkungan setahun terakhir selama periode 2008, 2011, dan 2014. Selama periode 2008-2014 jumlah desa/kelurahan yang membangun pos keamanan lingkungan dan menambah jumlah anggota hansip/linmas untuk menjaga keamanan lingkungan cenderung berfluktuasi. Sedangkan jumlah desa/kelurahan yang berupaya menjaga keamanan lingkungan dengan cara membentuk regu keamanan lingkungan (kamling) dan memeriksa warga luar desa/kelurahan yang masuk untuk menjaga keamanan lingkungan mengalami penurunan selama periode 2008 – 2014.

Lebih jauh pada Tabel 6.1 dan Tabel 6.2 terlihat bahwa desa/kelurahan di Sulawesi Selatan yang warganya melakukan urutan upaya untuk menjaga keamanan lingkungan selama tahun 2008 adalah membangun pos keamanan lingkungan (poskamling), membentuk regu keamanan lingkungan, melakukan pemeriksaan terhadap warga luar desa/kelurahan yang masuk, menambah anggota hansip/linmas, dan lainnya dari inisiatif warga yang masing-masing 64,49 persen, 53,63 persen, 48,84 persen, 30,48 persen, dan 5,91 persen. Sedangkan tahun 2011 dengan urutan yang sama, berturut-turut masing-masing 56,51 persen, 45,37 persen, 43,70 persen, 14,76 persen, dan 6,54 persen.

Berbeda dengan kondisi pada tahun 2008 dan 2011, pada tahun 2014, desa/kelurahan yang warganya melakukan upaya untuk menjaga keamanan lingkungan berturut-turut adalah membangun pos kemananan lingkungan (poskamling), lainnya dari inisiatif warga, melakukan pemeriksaan terhadap warga luar desa/kelurahan yang masuk, membentuk regu keamanan lingkungan, dan menambah anggota hansip/linmas dengan cakupan berturut-turut masing-masing 64,06 persen, 48,68 persen,43,63 persen, 41,45 persen, dan 26,14 persen (Tabel 6.3).

Banyaknya Desa menurut Jenis Upaya Warga Menjaga Keamanan Lingkungan Setahun Terakhir, Tahun 2008

Kabupaten/Kota	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Warga Luar Desa yang Masuk	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	51	32	32	29	1
Bulukumba	69	44	33	50	13
Bantaeng	44	46	28	33	1
Jeneponto	79	82	30	72	14
Takalar	66	37	31	22	7
Gowa	121	126	49	93	9
Sinjai	67	73	26	61	17
Maros	84	57	28	34	1
Pangkajene dan Kepulauan	69	51	23	50	10
Barru	49	32	17	18	2
Bone	236	226	95	217	14
Soppeng	30	17	11	7	3
Wajo	96	64	42	79	11
Sidenreng Rappang	69	44	41	40	2
Pinrang	31	45	30	5	16
Enrekang	52	69	18	48	4
Luwu	131	119	97	164	11
Tana Toraja	218	121	100	144	8
Luwu Utara	115	103	70	106	13
Luwu Timur	70	50	29	64	4
Toraja Utara	*)	*)	*)	*)	*)
Kota Makassar	99	93	29	66	12
Kota Parepare	17	15	11	16	-
Kota Palopo	37	34	28	21	1
Sulawesi Selatan	1900 (64,49%)	1580 (53,63%)	898 (30,48%)	1439 48,84%)	174 (5,91%)

^{*)=} data masih bergabung dengan Kabupaten Tana Toraja

Banyaknya Desa menurut Jenis Upaya Warga Menjaga Keamanan Lingkungan Setahun Terakhir, Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Warga Luar Desa yang Masuk	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	41	13	6	17	1
Bulukumba	59	27	8	36	6
Bantaeng	41	39	15	47	3
Jeneponto	59	56	11	40	12
Takalar	65	52	5	16	4
Gowa	128	109	23	119	4
Sinjai	65	64	17	66	10
Maros	74	61	14	45	7
Pangkajene dan Kepulauan	67	50	15	33	6
Barru	54	39	31	12	1
Bone	225	199	40	191	38
Soppeng	25	36	15	25	4
Wajo	52	29	19	50	2
Sidenreng Rappang	82	62	34	38	10
Pinrang	50	45	10	17	8
Enrekang	95	64	19	58	10
Luwu	97	86	33	131	12
Tana Toraja	90	62	34	74	9
Luwu Utara	63	67	24	122	23
Luwu Timur	64	70	27	44	10
Toraja Utara	77	46	26	43	6
Kota Makassar	68	58	4	50	3
Kota Parepare	19	7	6	13	6
Kota Palopo	25	12	4	16	-
Sulawesi Selatan	1685 (56,51%)	1353 (45,37%)	440 (14,76%)	1303 43,70%)	195 6,54%)

Banyaknya Desa menurut Jenis Upaya Warga Menjaga Keamanan Lingkungan Setahun Terakhir, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Warga Luar Desa yang Masuk	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kepulauan Selayar	37	15	24	23	20
Bulukumba	51	37	24	52	36
Bantaeng	51	41	35	31	40
Jeneponto	58	37	19	24	49
Takalar	63	41	24	25	47
Gowa	136	109	32	110	126
Sinjai	63	54	31	53	48
Maros	85	49	10	26	44
Pangkajene dan Kepulauan	64	33	36	39	54
Barru	49	36	28	24	34
Bone	288	200	62	197	210
Soppeng	41	25	13	42	27
Wajo	84	50	53	77	74
Sidenreng Rappang	91	38	19	26	40
Pinrang	52	23	28	14	29
Enrekang	87	31	6	30	38
Luwu	132	81	89	116	120
Tana Toraja	111	82	62	61	86
Luwu Utara	108	70	42	120	102
Luwu Timur	108	103	64	61	70
Toraja Utara	51	29	33	42	53
Kota Makassar	87	44	21	90	87
Kota Parepare	21	15	8	13	20
Kota Palopo	23	13	29	26	21
Sulawesi Selatan	1941 (64,06%)	1256 (41,45%)	792 (26,14%)	1322 (43,63%)	1475 (48,68%)

MENCERDASKAN BANGSA

